

DAFTAR PUSTAKA

1. Powell CA, Mealey BL, Deas DE, McDonnell HT, Moritz AJ. (2005). Post-surgical infections: prevalence associated with various periodontal surgical procedures. *J Periodontol.* 76:329-33.
2. Brunner and Suddarth. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, edisi 8 volume 2, EGC, Jakarta
3. Shah R, Domah F, Shah N, dkk. (2020). Surgical Wound Healing in the Oral Cavity: A Review. *Dent Update.* 47:135-43.
4. Suchetha A, Tanwar E, Darshan BM, dkk. (2018). Post-operative complications after periodontal surgery. *Int J Appl Dent Sci.* 4:152-6.
5. Pippi R. (2017). Post-Surgical Clinical Monitoring of Soft Tissue Wound Healing in Periodontal and Implant Surgery. *Int J Med Sci.* 14:721-8.
6. Jagelavičienė E, Vaitkevičienė I, Šilingaitė D, dkk. The Relationship between Vitamin D and Periodontal Pathology. *Medicina (Kaunas).* 2018;54:45.
7. Rajashree D, Reddy PV, Sandeep N, dkk. Low serum 1,25(OH) 2 D levels: A risk factor for periodontitis. *J NTR Univ Health Sci.* 2016;5:286-90.
8. Gehrig SJ, Wilmann DE. (2008). Foundation of periodontics for the dental hygienist. Illionis: Wolter Kluwer
9. Leoni G, Neumann PA, Sumagin R, dkk. (2015). Wound repair: role of immune-epithelial interactions. *Mucosal Immunol.* 8:959-68.
10. Wilgus TA, Roy S, McDaniel JC. (2013). Neutrophils and Wound Repair: Positive Actions and Negative Reactions. *Adv Wound Care (New Rochelle).* 2:379-88.

11. J. L. Muñoz-Carrillo, J. F. Contreras-Cordero, O. Gutiérrez-Coronado, P. T. Villalobos-Gutiérrez, L. G. Ramos-Gracia, V. E. Hernández-Reyes. (2018). *Immune Response Activation and Immunomodulation*, Inte-chOpen, London, UK.
12. Kesehatan Kementrian. Hasil Utama Riskesdas 2018 (serial online): diakses pada tanggal 5 Oktober 2022 pada link <https://www.kemkes.go.id/index.php?pg=brokenlink>.
13. M. Boshtam, S. Asgary, S. Kouhpayeh, L. Shariati, H. Khanahmad. (2017).
14. Abbas, K. A., Lichtman, A.H dan Pillai, S., (2007). *Cellule and Moleculer Immunology*. Saunders, USA.
15. Koolman J, Roehm KH. *Color atlas of biochemistry* 2nd ed. Stuttgart: Thieme; 2005.
16. Rodwell VW, Bender DA, Botham KM, Kennelly PJ, Weil PA. *Harper's illustrated biochemistry* 13th ed. New York: The McGraw-Hill Education; 2015.
17. Razzaghi R, Pourbagheri H, Momen-heravi M, Bahmani F, Shadi J, Soleimani Z, et al. The effects of vitamin D supplementation on wound healing and metabolic status in patients with diabetic foot ulcer : A randomized, double-blind, placebo- controlled trial. *J Diabetes Complications*. 2017; 31(4): 766-72.
18. Garcia MN, Hildebolt CF, Miley DD, Dixon DA, Couture RA, Spearie CL, et Al. Efek satu tahun suplementasi vitamin D dan kalsium pada periodontitis kronis. *J Periodontol* 2011;82:25–32.

19. Giulietti A, van Etten E, Overbergh L, Stoffels K, Bouillon R, Mathieu C. Monosit dari pasien diabetes tipe 2 memiliki profil pro-inflamasi. 1,25-Dihydroxyvitamin D(3) bekerja sebagai anti-inflamasi. *Klinik Diabetes Res Praktik* 2007;77:47–57.
20. Jagelavičienė E, Vaitkevičienė I, Šilingaitė D, dkk. The Relationship between Vitamin D and Periodontal Pathology. *Medicina (Kaunas)*. 2018;54:45.
21. Ramona F, Prakoeswa S. *Jurnal Sains dan Informatika*. *J Sains dan Inform*. 4(x).
22. Besung INK, Astawa NM, Suata K, Suwiti NK. Relationship between the Macrophage Activity with Interleukin-6 Levels and Titers of Antibodies against *Salmonella typhi*. *J Kedokt Hewan - Indones J Vet Sci*.
23. Chaplin DD. Overview of the Immune Response. *Allergy Clin Immunol*. 2015;125:826–8.

LAMPIRAN

Perhitungan dosis anestesi (Zoletil) dan analgesik (Dexketoprofen)



Proses penelitian di Laboratorium Animal Fakultas kedokteran Unhas

1. Melakukan adaptasi mencit (*Mus Musculus L*) selama 14 hari (pemberian pakan dua kali sehari dan penggantian minum dua hari sekali).
2. Anestesi mencit (*Mus Musculus L*) menggunakan bius zoletil 0,02 ml melalui intramuscular di area femur.



3. Dilakukan insisi sepanjang 2 mm pada gingiva labial maxilla menggunakan blade no. 11.
4. Setelah luka dibuat, dilakukan pengolesan vitamin D (1000 IU, 1500IU dan 2000IU) pada 12 mencit (*Mus Musculus L*) dan tanpa pengolesan vitamin D pada 12 mencit (*Mus Musculus L*) menggunakan cotton bud.



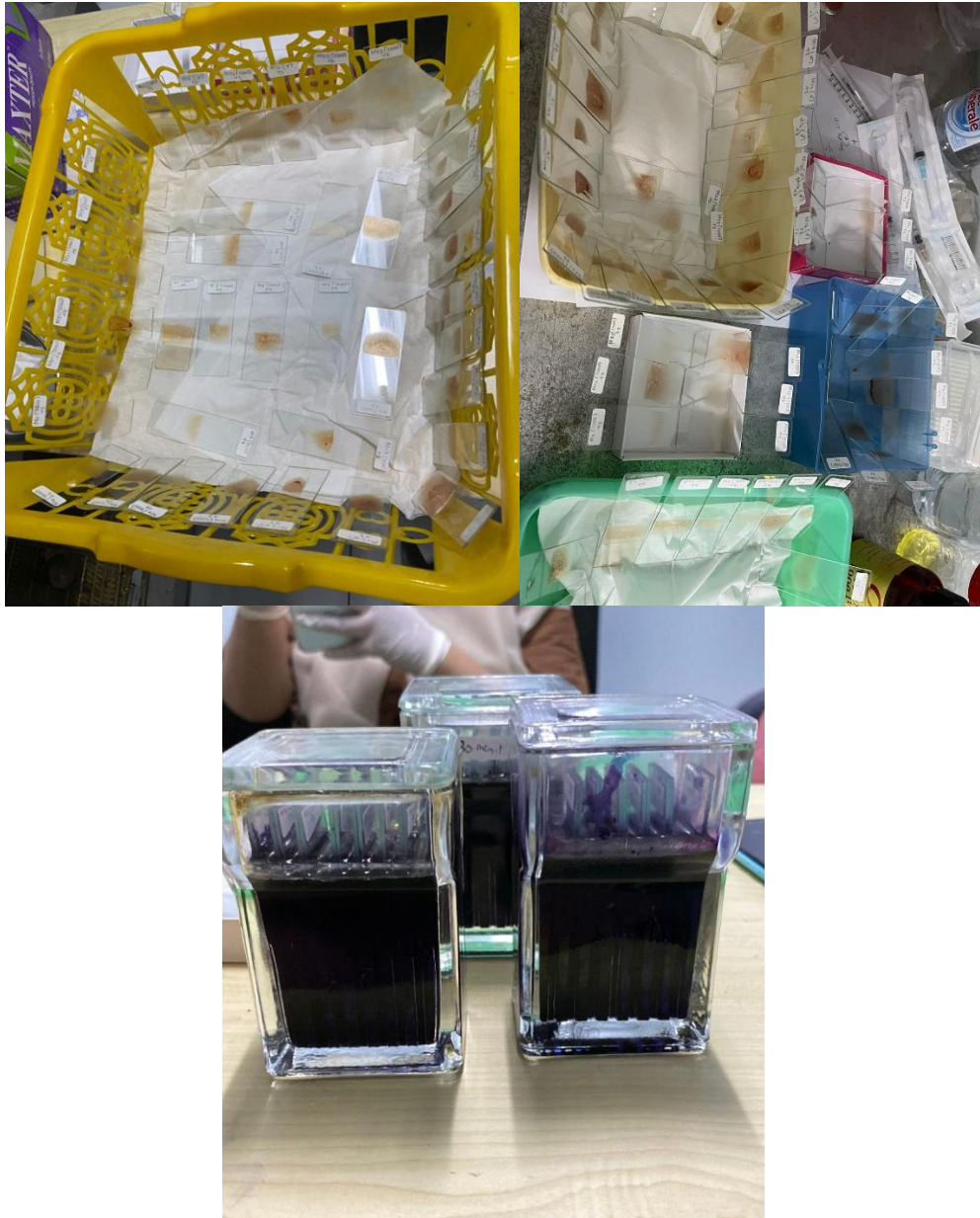
5. Setelah dilakukan pengolesan, mencit di berikan analgesik Dexketoprofen secara subkutan setiap harinya.

6. Setiap hari dalam kurun waktu 3 hari, pengambilan darah dilakukan di area ekor.



7. Pembuatan preparat apusan darah tipis dan perendaman preparat pada methanol selama 15 detik, kemudian dikeringkan di udara luar

8. Pembuatan larutan untuk pewarnaan Giemsa dan perendaman preparat pada larutan Giemsa selama 30 menit (standar konsentrasi dengan pengenceran 5%).



9. Pengeringan preparat dengan kertas tissue atau disusun pada rak pengering.

10. Pengamatan neutrofil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dibawah mikroskop dengan pembesaran 100x.



11. Perhitungan jumlah neutrofil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

